

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penyimpangan perilaku audit adalah suatu perilaku audit selama proses audit terdapat ketidaksesuaian antara program audit yang telah ditetapkan dengan program audit yang terlaksana. Penyimpangan perilaku audit adalah hal yang sangat penting bagi setiap Kantor Akuntan Publik (KAP), sebab perilaku tersebut dapat menurunkan kualitas audit, memanipulasi catatan waktu yang seharusnya, mempengaruhi pengambilan keputusan dan mengurangi kepercayaan bagi para pengguna laporan keuangan di masa yang akan datang. Hasil dari proses audit merupakan laporan audit yang berisi opini pelanggaran yang dilakukan oleh auditor dalam audit dapat dijelaskan sebagai Penyimpangan Perilaku dalam Audit (PPA).

Oktaviani (2017) dalam Evanauli & Nazarudin (2013) *Dysfunctional Audit Behavior* (DAB) merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan auditor dalam melaksanakan audit. Perilaku menyimpang ini pada dasarnya bertentangan dengan tujuan organisasi dan pada akhirnya akan dapat menurunkan kualitas audit baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Anita *et al* (2018) perilaku-perilaku disfungsi dapat memberi ancaman terhadap kualitas audit karena bukti audit yang telah dikumpulkan dalam program audit tidak kompeten dan tidak cukup sebagai dasar seorang auditor dalam menerbitkan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit.

Penyebab perilaku penyimpangan dalam audit karena adanya konflik antara pihak yang terkait dalam penugasan audit. Pihak terkait merupakan Kantor Akuntan Publik (KAP) dimana adalah auditor dan klien. Klien adalah perusahaan yang membayar serta memberikan tugas kepada auditor untuk melakukan tugas audit, klien memiliki kepentingan supaya laporan keuangan perusahaannya tersebut dapat memberikan opini yang relevan serta andal. Di lain pihak, auditor

merupakan orang yang harus memiliki sikap independen dalam melakukan penugasan audit yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Perilaku menyimpang dalam penugasan audit akan menjadi permasalahan yang serius. Hal ini dapat memberikan pengaruh buruk berupa penurunan kualitas audit secara langsung maupun tidak secara langsung. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap penyimpangan perilaku audit yaitu kinerja auditor dan komitmen pada organisasi. Perilaku disfungsi atau menyimpang memiliki akibat yang mengarah pada proses audit lainnya. Ketika kinerja auditor tidak lagi mengikuti standar Kantor Akuntan Publik (KAP) maka kualitas pekerjaan akan berpengaruh meskipun tidak berpengaruh secara langsung terhadap kualitas pekerjaannya. Perilaku menyimpang dari auditor adalah penghentian langkah audit dalam program audit, menurunkan atau mereduksi kualitas audit (*premature sign-off*), mengurangi jumlah pekerjaan yang dikerjakan dalam langkah audit yang dianggap beralasan oleh auditor, tidak melakukan pemeriksaan atau *review* dengan sungguh-sungguh terhadap dokumen klien. Seorang auditor melakukan sebuah penyimpangan karena ketatnya sebuah persaingan antar auditor lainnya, mengakibatkan kekhawatiran mengenai ketidakmampuan seorang auditor terhadap mencukupi kualitas audit. Hal tersebut merupakan perilaku menyimpang yang telah melanggar kode etik dalam akuntan publik.

Salah satu skandal keuangan yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar dan menyangkut KAP besar, pada tahun 2017 kasus Kantor Akuntan Publik terbesar di dunia *Big Four* yaitu KPMG dan PwC, KPMG dikenai sanksi pidana oleh *Securities and Exchanges Commission* (SEC) dan dikenakan denda lebih dari US \$ 6,2 juta atau GBP 4,8 juta, hukuman juga diberikan kepada PwC dikenakan denda GBPS, 1 juta dan partner kantor akuntan publik dikenakan *suspend* atau dilarang memberikan jasa auditnya selama 2 tahun, atas kegagalan dalam auditnya terhadap perusahaan *energy Miller Energy Resources* yang telah melakukan peningkatan nilai tercatat asetnya secara signifikan sebesar 100 kali lipat dari nilai sebenarnya di laporan keuangan tahun 2011 pada *British Telecom* (BT) dan juga PwC telah mengeluarkan pendapat *unqualified* atas laporan keuangan tersebut serta PwC dikecam oleh *Financial Reporting Council* di Inggris, atas kegagalan

dalam melaksanakan auditnya terhadap RSM Tenon Group di tahun 2011 (www.tempo.co).

Seorang auditor yang mengedepankan kualitas, ketepatan waktu dan lain sebagainya pasti tidak akan mengesampingkan tanggungjawabnya yaitu tetap mengedepankan kualitas audit yang sesungguhnya dan tidak melakukan hal yang membuat hasil kerjanya menjadi buruk atau tidak menyimpang dari apa yang sudah ditetapkan oleh standar audit dan prosedur audit. Havel (2017) dalam Choiriah (2013) kinerja auditor merupakan suatu hasil kerja yang diraih dalam menyelesaikan tugas serta tanggungjawabnya, bahwa kinerja auditor baik ketika laporan audit yang diselesaikan mampu memberikan manfaat untuk perusahaan serta mempunyai andil dalam arah kebijakan yang diambil oleh perusahaan.

Basudewa dan Merkusiwati (2015) menjelaskan kinerja auditor terhadap perilaku menyimpang auditor memiliki pengaruh negatif yang signifikan, menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja auditor yang dimiliki auditor maka akan semakin rendah terhadap perilaku menyimpang yang dilakukan auditor tersebut. Namun Hehanusa (2013) mengatakan bahwa kinerja memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku disfungsi audit. Kinerja auditor yang berkinerja baik maupun yang berkinerja buruk tidak mempengaruhi para auditor yang menerima perilaku disfungsi audit dalam melaksanakan tugasnya & tanggungjawab di lingkungan tempat kerja mereka. Berbeda dengan penelitian Hariani dan Adri (2017) yaitu kinerja memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku penyimpangan dalam audit.

Komitmen yang tinggi dimiliki oleh auditor dalam sebuah organisasi atau perusahaan berdasarkan dari kehendak auditor dalam menjalankan tugasnya membuat laporan audit yang terpercaya, akurat, melakukan *review* terhadap dokumen klien dengan semestinya untuk tetap dalam sebuah organisasi. Jika seseorang auditor tidak memiliki tingkat komitmen yang tinggi pada organisasi, maka akan terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh auditor sehingga akan mempengaruhi pemakaian waktu dalam menyelesaikan tugas audit, menurunkan proses audit. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan komitmen yang tinggi pada organisasi agar tidak menimbulkan suatu perilaku menyimpang dalam audit.

Chairunnisa (2014) dalam Luthans (2006:249) komitmen organisasi adalah sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan berkelanjutan sehingga anggota organisasi dapat mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi serta keberhasilan dan kemajuan yang berkelanjutan. Komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh secara positif yang tidak signifikan terhadap perilaku menyimpang dalam audit.

Wibowo (2015) menyatakan bahwa komitmen organisasi terhadap perilaku disfungsi auditor negatif tidak memiliki pengaruh yang signifikan, karena komitmen para auditor pada KAP tempat mereka bekerja termasuk kategori tinggi, yaitu dapat dikatakan para auditor memiliki sikap yang sangat loyal terhadap KAP tempat mereka bekerja. Namun, komitmen auditor tersebut tidak dapat menjamin bahwa mereka akan menghindari perilaku disfungsi auditor. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lewaherilla (2017) komitmen organisasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku menyimpang yaitu semakin tinggi komitmen organisasi karyawan dengan organisasi atau perusahaan akan menurunkan perilaku menyimpang di tempat kerja. Hal ini bertentangan dengan penelitian Kiryanto dan Ningtyas (2015) yang menyatakan bahwa komitmen pada organisasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku menyimpang auditor.

Oleh karena itulah, karena ada perbedaan penelitian maka penulis tertarik menulis **“Pengaruh Kinerja Auditor dan Komitmen Organisasi Terhadap Penyimpangan Perilaku dalam Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur)”**.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kinerja auditor terhadap penyimpangan perilaku dalam audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur?

2. Apakah terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap penyimpangan perilaku dalam audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja auditor terhadap penyimpangan perilaku dalam audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap penyimpangan perilaku dalam audit.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh kinerja auditor, komitmen organisasi terhadap penyimpangan perilaku dalam audit.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya berkaitan dengan penelitian ini.

4. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Dapat digunakan sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dan para auditor mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya seorang auditor melakukan penyimpangan dalam audit.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian Kusuma (2018) penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Hasil pengujian hipotesis bahwa tingkat signifikan kinerja dengan nilai statistik 1,3548 (dibawah 1,96) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,1446 lebih besar dari ($\alpha= 0,05$) maka kinerja memiliki pengaruh terhadap perilaku disfungsi audit. Kemudian, tingkat signifikan komitmen organisasi terhadap perilaku disfungsi audit menyatakan memiliki pengaruh sebesar -0,26 lebih kecil dari ($\alpha= 0,05$) dan dengan nilai statistik 2,3941 (diatas 1,96) maka komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku penyimpangan audit.

Penelitian Paino, *et al* (2013) penelitian ini menggunakan analisis *Partial Least Squares* (PLS). Hasil pengujian hipotesis bahwa tingkat signifikan komitmen organisasi dengan nilai t sebesar 4,875 dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,335 lebih kecil dari ($\alpha= 0,05$) maka komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap perilaku penyimpangan audit. Komitmen organisasi yang memiliki pengaruh terhadap perilaku penyimpangan audit bahwa komitmen organisasi memberikan tanggapan tidak tepat waktu kepada regulator yang khawatir tentang menurunnya kualitas audit, mempengaruhi prosedur audit dan menimbulkan terjadinya penerimaan perilaku penyimpangan audit.

Penelitian Rindawan (2018) penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan teknik analisis data yang menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Hasil pengujian hipotesis bahwa tingkat signifikan kinerja dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,053 dengan nilai t sebesar 1,377 lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,64 maka kinerja tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku penyimpangan dalam audit. Kinerja yang tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku penyimpangan dalam audit bahwa tingkat kerja auditor tidak memiliki